

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *COMPUTER ASSISTED TEST (CAT)* DALAM SELEKSI CASN DI PEMERINTAH KOTA BONTANG

Nurliah¹, Muhammad Noor², Enos Pabelle³

^{1,2,3} Prodi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unmul

Alamat korespondensi: muhammad.noor@fisip.unmul.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the Effectiveness of the Application of the Computer Assisted Test (CAT) Method in the Selection of Candidates for State Civil Servants in the Bontang City Government as well as the inhibiting factors and efforts to overcome obstacles to the effectiveness of applying the method. This research is a type of qualitative descriptive research. The focus of this research is the Effectiveness of the Application of the Computer Assisted Test (CAT) Method in the Selection of Candidates for State Civil Servants in the Bontang City Government where the application of the method is expected to achieve the desired goals effectively. Data obtained through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the effectiveness of applying the Computer Assisted Test (CAT) method in the selection of Candidates for State Civil Apparatus within the Bontang City Government is measured using Duncan's theory through: (a) goal attainment, (b) integration and (c) adaptation. in this case the regional selection committee including the Bontang City Personnel and HR Development Agency has implemented the Computer Assisted Test (CAT) method in the selection of Candidates for State Civil Servants since 2014 and several factors have been found to inhibit effectiveness, but the Bontang City Government has made various efforts to overcome these obstacles so that the selection can run effectively.*

Keywords: *Computer Assisted Test (CAT), CASN Selection, Effectiveness*

Asbtrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi CASN Di Lingkungan Pemerintah Kota Bontang telah efektif dan faktor-faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan efektifitas penerapan metode tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus pada penelitian ini yaitu efektivitas penerapan metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi Calon Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Kota Bontang dimana penerapan metode tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penerapan metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi Calon Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Kota Bontang diukur dengan menggunakan teori Duncan melalui : (a) pencapaian tujuan, (b) integrasi dan (c) adaptasi. dalam hal ini panitia seleksi daerah termasuk Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Bontang menerapkan metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi Calon Aparatur Sipil Negara sejak tahun 2014 dan telah ditemukan beberapa faktor penghambat efektifitas namun Pemerintah Kota Bontang telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga seleksi dapat berjalan secara efektif.

Kata Kunci: *Computer Assisted Test (CAT)*, Seleksi CASN, Efektifitas

PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketetapan dalam Instruksi Presiden Nomor 6 mengenai Telekomunikasi, Media, dan Informatika, diamanatkan bagi para pejabat pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung tata kelola pemerintahan yang efisien serta mempercepat proses demokrasi. *E-government* memberikan banyak manfaat, manfaat pertama adalah pengurangan biaya. Hal ini dikarenakan sistem *online* akan mengurangi biaya administrasi dan biaya lainnya. Kedua, dengan memperbaiki akuntabilitas dan transparansi, masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah untuk memantau perkembangan kegiatan pemerintah. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, Upaya telah dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat mengakses pelayanan publik tanpa perlu hadir secara fisik di kantor instansi pemerintah tertentu melalui peningkatan keterbukaan informasi dan partisipasi. Sistem pemerintahan dapat mendorong penyelenggara pelayanan publik dalam akuntabel dan transparan sekaligus mengedepankan pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan.

Tabel 1
Pengaduan Kasus Dalam Penerimaan CPNS 2014 Seluruh Indonesia

No.	Jenis Pengaduan	Jumlah
1.	Pengumuman kelulusan tidak transparan	37
2.	Pendaftaran & seleksi adm. tidak transparan	21
3.	K2 Tidak memenuhi syarat	18
4.	Pemerasan/Penyuapan/Calo	16
5.	Panitia tidak transparan	15
6.	Pengawas lalai dan tidak kompeten	9
7.	Naskah soal hilang dan cacat	6
8.	Tempat ujian tidak kondusif	5
9.	Ijazah palsu	4
10.	Kekurangan dan Kehilangan LJK	4
11.	Penolakan lamaran	3
12.	Mendaftar Lebih dari satu instansi	3
13.	Manipulasi hasil ujian	2
14.	Pelamar tidak sesuai kualifikasi	2
15.	Berkas adm. Hilang	1
Total Pengaduan		146

Sumber: Konsorsium LSM Pemantau Seleksi CPNS (KLPC) 2014

Dari pengaduan kasus di atas dan demi meningkatkan kualitas pelayanan publik, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) telah melaksanakan reformasi manajemen

SDM aparatur dalam manajemen PNS, salah satu inovasinya adalah menghadirkan perubahan menyeluruh dalam sistem seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) dengan menggunakan bantuan komputer guna memastikan transparansi dalam rekrutmen calon Aparatur Sipil Negara (ASN). Oleh karena itu, pemerintah memanfaatkan teknologi *electronic government (e-government)* dalam upaya meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara dalam bentuk metode *Computer Assisted Test (CAT)* yang dimaksudkan untuk mempercepat proses ujian, memberikan hasil ujian yang terstandar di seluruh negeri, dan menetapkan *passing grade* (standar nilai). Hal ini sebagai langkah untuk mengurangi dan mencegah praktik kecurangan dalam proses seleksi CASN dan bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai yang direkrut memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Pentingnya memiliki ASN yang berkompeten sangat tergantung pada transparansi, bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) dalam proses rekrutmen CASN dan harus ditempatkan berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Dengan menerapkan sistem CAT, tujuan pemerintahan yang efektif dapat dicapai, yaitu menghasilkan aparatur yang bersih dan bertanggung jawab. Dalam penerapan sistem CAT, proses rekrutmen menjadi lebih mudah bagi Calon ASN, dan hasil ujian dapat segera diketahui tanpa menunggu lama. Selain itu, masyarakat juga dapat melihat hasil ujian para peserta secara langsung melalui layar yang disediakan oleh panitia atau melalui *live streaming YouTube* saat ujian berlangsung.

Pemerintah Kota Bontang mulai melaksanakan seleksi untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menggunakan metode *Computer Assisted Test (CAT)* Pada tahun 2014, dengan jumlah peserta mencapai 1.364 orang. BKPSDM Kota Bontang yang bertindak sebagai pihak yang memimpin jalannya kegiatan ini telah menjalankan proses seleksi rekrutmen tersebut dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Proses seleksi dilaksanakan oleh panitia seleksi instansi bekerjasama dengan panitia seleksi instansi daerah. Panitia seleksi daerah terdiri dari beberapa perangkat daerah di Kota Bontang yaitu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Inspektorat Daerah, Badan Pengelolaan dan Aset Daerah, Badan Perencanaan Penelitian, dan Pengembangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, RSUD Taman Husada, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Dinas Perhubungan. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Kepolisian Negara Republik Indonesia, PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero, PT. Pos Indonesia, dan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom).

Sejak tahun 2015 sampai dengan 2017 telah dilaksanakan moratorium pengadaan ASN di seluruh Indonesia dan di tahun 2018 Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi kembali membuka lowongan bagi 238.015 calon pegawai negeri sipil. Dari jumlah tersebut, 51.271 formasi tersedia di 76 Kementerian/Lembaga untuk instansi pemerintah pusat, sementara 186.744 formasi lainnya ditawarkan bagi instansi pemerintah daerah sebanyak 525 pemerintah daerah. Pemerintah

Kota Bontang telah mendapatkan penetapan formasi CPNS sejumlah 196 formasi dan seleksi CPNS pun dilaksanakan dengan menggunakan metode CAT.

Di tahun 2019 Pemerintah Kota Bontang mengambil kebijakan untuk tidak melaksanakan seleksi CASN dengan berbagai pertimbangan dan pada tahun 2021, Pemerintah Kota Bontang kembali membuka lowongan seleksi CASN namun saat itu Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mewajibkan seluruh aktivitas harus melakukan penyesuaian dengan situasi pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* termasuk dalam pelaksanaan seleksi CASN.

Pelaksanaan seleksi CASN Tahun 2021 mengalami perubahan dari proses seleksi tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan seleksi pengadaan CASN yang sebelumnya dilaksanakan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang masih harus bertemu langsung antara pelamar dan panitia seleksi mengalami perubahan yang signifikan sejak pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* melanda dunia. Pemerintah melalui Badan Kepegawaian Negara (BKN), sebagai instansi yang bertanggung jawab atas seleksi CASN, mengeluarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 2 Tahun 2021 mengenai Tata Cara Pelaksanaan Seleksi dengan Pendekatan *Computer Assisted Test (CAT)* Badan Kepegawaian Negara, dan mengeluarkan Surat Edaran Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2022 yang membahas Penyempurnaan Prosedur Pelaksanaan Seleksi dengan Pendekatan *Computer Assisted Test (CAT)* Badan Kepegawaian Negara. Aturan dan petunjuk tersebut dirancang untuk mengamankan adaptasi prosedur seleksi dengan pendekatan CAT BKN sesuai dengan pedoman kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian *Covid-19*, dengan tujuan CAT BKN tetap terlaksana dan untuk menjamin efektivitas, efisiensi dan kelancaran serta tetap menjaga kualitas penyelenggaraan seleksi. Kebijakan publik ini pun telah diterapkan pada pelaksanaan seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang sejak tahun 2021.

Pada tahun 2022, Panitia Seleksi Nasional mengambil kebijakan seleksi PPPK dilaksanakan di Kantor Badan Kepegawaian Negara, Kantor Regional Badan Kepegawaian Negara, Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Kepegawaian Negara di seluruh Indonesia serta unit-unit yang ditunjuk oleh Badan Kepegawaian Negara tidak diadakan di masing-masing instansi daerah seperti tahun-tahun sebelumnya. Penentuan titik lokasi ini sebagai salah satu mitigasi terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan seleksi PPPK dengan menggunakan metode *Computer Assisted Test*.

Ridha Fitri Albariu dalam penelitiannya tentang efektivitas penerapan sistem *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem *Computer Assisted Test* dalam seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil di Kota Baubau sudah berjalan

dengan baik dalam aspek atau dimensi produksi, adaptasi, kepuasan dan perkembangan. Namun dalam aspek efisiensi masih perlu ditingkatkan lagi agar proses pelaksanaan seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil menggunakan sistem CAT dapat berjalan lancar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Pendekatan teori Duncan dalam Steers dalam menganalisis efektivitas penerapan metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam seleksi CASN di Pemerintah Kota Bontang. Peneliti ingin menganalisis efektivitas metode CAT terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis lebih jauh terhadap faktor-faktor yang menjadi hambatan selama pelaksanaan dan upaya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bontang dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

KERANGKA TEORI

Teknologi Informasi

Teknologi informasi digunakan pada berbagai sektor termasuk sektor publik, khususnya dalam memberikan layanan kepada publik. Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik secara terbuka, akuntabel, responsif, berkeadilan, inklusif, efektif, dan efisien sesuai dengan aturan hukum, partisipatif, dan berorientasi pada kesepakatan dipercepat dengan hadirnya teknologi informasi. Teknologi informasi telah menjadi tonggak penting bagi kelangsungan dan operasional suatu organisasi. Akadun (2009) menekankan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan keunggulan kompetitif serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi. Pengaruh terhadap administrasi, struktur, dan fungsi yang saling terhubung dengan infrastruktur informasi eksternal digital serta diubah oleh *e-government* yaitu alat baru teknologi informasi untuk menyediakan layanan secara efektif dan efisien.

Electronic Government (e-government)

E-government, juga dikenal sebagai *Electronic Government*, adalah suatu upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik (Nugraha, 2018). Model atau bentuk sistem pemerintahan ini memanfaatkan kekuatan teknologi digital, di mana seluruh pekerjaan administrasi, pelayanan masyarakat, pengawasan, dan pengendalian sumber daya organisasi dikendalikan melalui satu sistem. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pelayanan publik yang lebih terbuka, akuntabel, efisien, dan efektif. *The World Bank Group* dalam (Falih Suaedi, Bintoro Wardianto, 2010) mendefinisikan *E-government* sebagai upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan penyampaian layanan publik melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini didukung oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-government*.

Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Menurut Pasolong (2010), "Pelayanan" diartikan sebagai tindakan individu, kelompok, atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelayanan publik yang dianggap optimal adalah yang mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat dengan efisiensi, aksesibilitas, dan tanpa membebani finansial. Pelayanan publik merupakan suatu upaya penyediaan layanan yang dilaksanakan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, kualitas unggul, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Efektivitas

Kata "efektif" merupakan adaptasi dari kata "*effective*" dalam bahasa Inggris yang mengindikasikan pencapaian yang sukses atau berhasil. Menurut Kamus Ilmiah Populer, efektivitas mencakup ketepatan guna, hasil guna, serta dukungan terhadap tujuan yang diinginkan. Pasolong (2007) menyatakan bahwa penggunaan kata "efek" efektif dalam menggambarkan keterhubungan antara sebab dan akibat. Dia menjelaskan bahwa "efektivitas" merujuk pada pencapaian hasil yang diinginkan dari suatu proses kegiatan, atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, Sondang P. Siagian (2001) berpendapat bahwa efektivitas merujuk pada kemampuan berdaya guna dalam memanfaatkan sumber daya, fasilitas, serta infrastruktur secara terencana untuk menghasilkan produk sebagai kompensasi atas kontribusi yang dilakukan. Prestasi individu atau entitas organisasi dalam mencapai target yang diinginkan melalui pendekatan yang terstruktur dikenal sebagai efektivitas. Dalam konteks sektor publik, kegiatan dikategorikan sebagai efektif ketika mampu memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian sasaran pelayanan masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas juga berhubungan dengan tingkat kesuksesan operasi yang dilaksanakan.

Penerapan

Penerapan merupakan langkah konkret untuk mengoperasikan konsep, strategi, atau elemen lainnya guna mencapai tujuan spesifik, dan hal ini dikerjakan sesuai kebutuhan serta aspirasi dari kelompok atau entitas tertentu. Menurut Setiawan (2004), penerapan (implementasi) mengacu pada proses meluasnya berbagai aktivitas yang saling berinteraksi dengan proses yang telah ditetapkan menuju pencapaian tujuan, yang juga memerlukan jejaring pelaksanaan dan sistem birokrasi yang efektif. Harsono (2002) juga berpendapat bahwa penerapan adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerjemahkan kebijakan politik menjadi tindakan administratif, serta mengembangkan kebijakan tersebut untuk meningkatkan sebuah program.

Seleksi

Menurut Purnaya dalam penelitiannya pada tahun 2016, seleksi merupakan proses satu arah dimana pelamar hanya dapat menerima posisi yang ditawarkan oleh perusahaan sedangkan perusahaan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dengan pelamar. Dalam kepegawaian, seleksi mengacu lebih khusus untuk membatasi jumlah pekerja yang dapat dikontrakkan dari kumpulan kandidat potensial. Sedangkan Munandar dalam Sinambela (2016) berkeyakinan bahwa seleksi merupakan panduan atau determinasi dalam memilih calon yang paling memadai sesuai dengan kriteria manajerial guna mengisi jabatan yang telah ditentukan. Proses seleksi menurut (Widodo, 2015) mendefinisikan bahwa seleksi adalah proses pengumpulan informasi untuk memastikan siapa yang akan disewa atau diterima sebagai pegawai perusahaan, dengan kepentingan calon pegawai itu sendiri serta rencana SDM, spesifikasi pekerjaan, ketentuan hukum, dan prosedur yang berlaku.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam konteks efektivitasnya pada pelaksanaan seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) di lingkungan Pemerintah Kota Bontang dengan menemukan hambatan dalam proses pelaksanaan rekrutmen dan Upaya menangani hambatan-hambatan ini dari Pemerintah Kota Bontang, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih Kota Bontang dikarenakan Kota Bontang telah mendapatkan penghargaan manajemen ASN terbaik pada tahun 2022.

Penelitian ini berfokus pada aspek pertama yaitu efektivitas penerapan metode CAT dalam seleksi CASN di Pemerintah Kota Bontang melalui pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Aspek kedua mengenai faktor penghambat penerapan metode CAT dalam seleksi CASN di Pemerintah Kota Bontang. Aspek ketiga mengenai upaya mengatasi hambatan-hambatan ini. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber primer (wawancara key informan dan informan) serta data sekunder (data yang relevan). Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman karena dinilai dalam penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan lebih valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Metode CAT Dalam Seleksi CASN Di Lingkungan Pemerintah Kota Bontang

Pengembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pelaksanaan seleksi CASN berupa penerapan metode CAT dalam pelaksanaan seleksi CASN di

Pemerintah Kota Bontang. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai efektivitas penerapan metode CAT dalam seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang, dengan fokus pada pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menurut teori Duncan adalah usaha secara keseluruhan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan/sasaran dan dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan dalam konteks ini merujuk bagaimana metode CAT dalam mencapai:

- a. Tujuan *Computer Assisted Test* (CAT) yaitu:
 - 1) Mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian
 - 2) Menciptakan standarisasi hasil ujian secara nasional
 - 3) Meningkatkan transparansi, obyektivitas, keadilan, akuntabilitas, efisiensi, dan bebas dari KKN pada seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang terlaksana secara efektif.
- b. Manfaat Penggunaan *Computer Assisted Test* (CAT) yaitu:
 - 1) Peserta tes dapat mendaftarkan diri melalui internet
 - 2) Peserta tes dapat dinilai langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh
 - 3) Komputer menyediakan keseluruhan materi soal
 - 4) Penilaian dilakukan secara obyektif
- 1) Keunggulan *Computer Assisted Test* (CAT) yaitu cepat, akuntabel, dan transparan.

Pencapaian tujuan merupakan suatu tindakan yang mempunyai tujuan dengan memanfaatkan pengendalian, pengaturan, pengkoordinasian, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai sasaran yang ideal dalam pelaksanaan seleksi CASN di Pemerintah Kota Bontang. Dari data dan hasil wawancara di lapangan, pihak BKPSDM memastikan bahwa seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang telah menerapkan Metode CAT yang menunjukkan bahwa metode ini telah menjadi sarana yang efektif dalam pelaksanaan pelaksanaan seleksi CASN di Kota Bontang. Penerapan metode CAT telah digunakan pada pelaksanaan seleksi CASN dari tahun 2014 sampai dengan saat ini dimana sistem CAT ini berbasis teknologi informasi melalui sebuah aplikasi yang terhubung ke dalam sebuah *station* dan telah terintegrasi dengan aplikasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa BKPSDM telah memperhatikan pentingnya memastikan pencapaian tujuan CAT. Key informan menyampaikan bahwa seleksi CASN dengan menggunakan metode CAT masih akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam pelaksanaannya, panitia seleksi daerah menyampaikan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan atau masalah dalam penerapan metode CAT yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektifitasnya dalam memastikan pencapaian tujuan.

Secara garis besar, pencapaian tujuan penerapan metode CAT dalam pelaksanaan seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang sudah sesuai dengan teori Duncan dan cukup efektif dalam mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian, memenuhi standarisasi hasil ujian

secara nasional, meningkatkan transparansi, obyektivitas, keadilan, akuntabilitas, efisiensi, dan bebas dari KKN serta seleksi terlaksana secara cepat, akuntabel dan transparan. Dengan ujian menggunakan sistem CAT, memberi kemudahan bagi instansi daerah dan pelaksanaan menjadi lebih efisien karena dapat memperoleh kualitas seleksi yang cepat, mudah, dan akuntabel. Termasuk pada pelaksanaan seleksi CASN tahun 2022 dan 2023 dimana beberapa peserta CASN yang berdomisili di luar Kota Bontang mengikuti seleksi di daerah masing-masing, hal ini memudahkan peserta karena tidak perlu datang ke Kota Bontang untuk mengikuti seleksi.

Pencapaian tujuan memiliki bagian di dalamnya yaitu meliputi, kurun waktu dan sasaran.

a. Kurun Waktu

Kurun waktu sangat berpengaruh dalam kegiatan seleksi agar dapat memperoleh hasil yang optimal dalam waktu yang ditentukan sebelumnya mulai dari periode pendaftaran, seleksi administrasi, masa sanggah dan pasca sanggah seleksi administrasi, seleksi kompetensi, masa sanggah dan pasca sanggah nilai hasil seleksi kompetensi. Pelaksanaan seleksi pengadaan CASN di Pemerintah Kota Bontang telah sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan oleh Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) dan tidak pernah terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Panselnas telah mengatur sedemikian rupa agar pelaksanaan CAT di seluruh instansi dapat berjalan sesuai perencanaan termasuk di Kota Bontang.

b. Sasaran

Sasaran merupakan tujuan/hasil yang diperoleh setelah kegiatan dilaksanakan. Biasanya tujuan ini dapat dirasakan langsung ataupun dalam waktu kurang dari satu tahun, sasaran mempunyai target khusus dan dapat ditindaklanjuti yang perlu dicapai dalam kerangka waktu yang lebih kecil.

Tabel 2
Pemenuhan Formasi Berdasarkan Jumlah Peserta Yang Lulus Seleksi

No.	Seleksi Tahun	Formasi Dibuka	Lulus Seleksi	% Lulus	Seleksi
1	2014	146	103	70,5%	CPNS
2	2018	196	186	94,8%	CPNS
3	2021	381	269	70,6%	CPNS dan PPPK
4	2022	153	125	81,6%	PPPK Tenaga Kesehatan
5	2023	150	122	81,3%	PPPK Guru
6	2023	308	247	80,1%	PPPK Teknis

Sumber : BKPSDM Kota Bontang

Dapat dilihat pada tabel di atas, dari tahun 2014 sampai dengan saat ini, Pemerintah Kota Bontang telah mencapai sasaran yang diinginkan dengan pemenuhan formasi sehingga seleksi dengan metode CAT dianggap efektif dalam pemenuhan lowongan CASN. Hal ini dapat dirasakan dengan

terpenuhinya Sebagian besar formasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia aparatur yang dibutuhkan.

Integrasi

Integrasi sistem CAT merupakan suatu proses teknik menggabungkan berbagai komponen atau subsistem menjadi satu kesatuan sistem yang besar agar tujuan CAT dapat berjalan efektif. Prosedur ini menghubungkan beberapa komponen terpisah dan dari vendor berbeda. integrasi ini merupakan kebijakan yang tepat tanpa menguras energi dan membuang waktu untuk memasukkan ulang data ke tiap sistem secara manual dan dapat menghindarkan dari risiko terjadinya kesalahan-kesalahan kecil yang bisa berakibat fatal di kemudian hari. Sistem CAT telah terintegrasi dengan berbagai sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lain dengan berbagai cara sesuai dengan keperluannya.

CAT BKN telah terintegrasi dengan beberapa aplikasi yaitu:

1. SSCASN atau Sistem Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara
2. Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbudristek
3. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK Kemkes)

CAT BKN juga telah terintegrasi data dengan :

1. Integrasi data Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan Dirjen Dukcapil Kemendagri
2. Integrasi data Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)
3. Integrasi data Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dengan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT)
4. Integrasi Surat Tanda Registrasi (STR) adalah Kerjasama BKN dengan Kementerian Kesehatan yang diintegrasikan bersama Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI) dan Komite Farmasi nasional (KFN).

CAT yang terintegrasi dan terkoneksi sempurna dalam suatu sistem informasi membuat suatu pekerjaan lebih mudah diakses sesuai dengan kebutuhan tanpa mengenal perbedaan waktu dan tempat. Tujuan dari integrasi sistem ini adalah untuk menyediakan informasi, pengetahuan, dan produk digital dalam menunjang percepatan layanan administrasi publik.

Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi memiliki bagian di dalamnya yaitu meliputi sarana dan prasarana, dan peningkatan kemampuan.

a. Sarana dan Prasarana

Menurut teori Duncan dalam Steers, indikator sarana dan prasarana merupakan pemahaman terhadap adaptasi yang sangat baik dengan mempertimbangkan kondisi sekitar. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan seleksi di Pemerintah Kota Bontang saat ini masih belum maksimal dimana sarana prasarana berupa komputer dan meja kursi masih

belum tersedia, hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan seleksi dimana Pemerintah Kota Bontang harus meminjam komputer, meja dan kursi dari perangkat daerah lain terutama dari sekolah-sekolah.

b. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan kemampuan adalah jenis peningkatan diri untuk terus menyesuaikan diri terhadap setiap permasalahan yang muncul. Peningkatan kemampuan panitia seleksi daerah dengan mengikuti rapat koordinasi baik via luring atau daring, bimbingan teknis, *coaching clinic*, juga berkoordinasi langsung via media sosial atau tatap muka bersama Panselnas dan Panselda terkait persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, sehingga pelaksanaan seleksi CAT di Pemerintah Kota Bontang telah berjalan secara efektif. Hal ini terbukti, Pemerintah Kota Bontang meraih 5 penghargaan pada BKN Award Tahun 2023 yang salah satunya adalah penghargaan dalam Kategori Penerapan Pemanfaatan Data - Sistem Informasi dan CAT untuk Kota Kecil. Peningkatan kemampuan panitia seleksi daerah didukung oleh pranata komputer yang ahli dalam bidang sistem dan jaringan. Di BKPSDM Kota Bontang sendiri pada tahun 2021 hanya ada 2 orang pranata komputer dan di tahun 2022 telah ada 6 orang pranata komputer.

Faktor Penghambat Efektifitas penerapan metode CAT dalam seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang

Setiap kebijakan pasti memiliki faktor penghambat di dalamnya, hal ini tergantung bagaimana pihak-pihak terkait menyikapinya.

1. Hambatan Internal

- a. Belum tersedianya sarana prasarana dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai seperti komputer/laptop, meja dan kursi CAT, serta belum tersedianya jaringan internet khusus yang dapat dipergunakan untuk CAT. Pemerintah Kota Bontang memenuhi sarana prasarana berupa komputer 100 unit dan cadangan 10 komputer meja, kursi komputer dan lain-lain. BKPSDM Kota Bontang sampai dengan saat belum memiliki sarana prasarana tersebut sehingga masih harus meminjam dari perangkat daerah lain dan ke sekolah-sekolah negeri yang ada di Pemerintah Kota Bontang.
- b. Belum tercukupinya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang komputer. Pada tahun 2021 PNS dengan jabatan pranata komputer di BKPSDM hanya ada 2 orang, kurangnya sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaan seleksi CPNS dalam hal ini ialah pegawai yang bertindak sebagai admin atau operator tentu mempengaruhi efektifitas seleksi.

2. Hambatan eksternal

- a. Kurangnya keterampilan teknologi calon peserta seleksi CASN dalam menggunakan perangkat komputer.
- b. Terjadi gangguan server CAT dan gangguan pada aplikasi SSCASN menyebabkan ujian terhenti namun hanya beberapa saat. Hal ini sempat mengganggu peserta seleksi, penghentian ujian diikuti

penghentian waktu pelaksanaan sehingga peserta tidak dirugikan dengan adanya gangguan ini. Namun hal ini tentu mempengaruhi efektifitas penerapan metode CAT.

Upaya mengatasi hambatan efektifitas penerapan metode CAT dalam seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bontang dalam mendukung sukses penyelenggaraan CAT ini, yaitu :

1. Mengatasi hambatan internal

a. Ketersediaan sarana prasarana dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai dengan kolaborasi lintas perangkat daerah dan instansi untuk menyelenggarakan CAT dibutuhkan daya dukung dari perangkat daerah/ instansi/ lembaga teknis lainnya seperti:

- 1) Wali Kota, Wakil Wali Kota, Sekretaris Daerah, Asisten dan seluruh unsur pimpinan yang memberikan arahan dan kebijakan strategis mulai dari pengusulan formasi, pelaksanaan seleksi CAT sampai dengan usaha pemenuhan sarana dan prasarana.
- 2) Menyediakan anggaran yang dipergunakan secara efisien guna menjamin operasional pelaksanaan CAT.
- 3) Pemenuhan sarana prasarana secara bertahap melalui penganggaran pengadaan barang.
- 4) Seluruh Kepala Perangkat Daerah mendukung tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan.
- 5) Dinas Komunikasi dan Informatika yang menyediakan fasilitas jaringan dan sarana prasarana komputer.
- 6) PLN yang menjamin pasokan listrik dan menyediakan Genset selama pelaksanaan CAT.
- 7) PT Telkom terkait peniadaan pemadaman listrik di sekitar lokasi ujian.

b. Terpenuhinya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang komputer dengan mengerahkan seluruh pegawai di BPKSDM untuk melaksanakan tugas verifikator, administrasi, sosialisasi, pemeriksaan/pengawasan, dan pencegahan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta didukung oleh SDM pranata komputer dari Dinas Komunikasi dan Informatika.

2. Mengatasi hambatan eksternal

a. Kurangnya keterampilan teknologi calon peserta seleksi CASN dalam menggunakan perangkat komputer. Sistem CAT telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk memudahkan peserta seleksi dan metode CAT telah diperkenalkan melalui sosialisasi dan simulasi CAT yang dilaksanakan oleh BKPSDM Kota Bontang.

Mengatasi akan gangguan server CAT dan gangguan pada aplikasi SSCASN dengan mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadi kerawanan munculnya gangguan dan hambatan, misalnya gangguan jaringan, gangguan suplai listrik, gangguan pada komputer/laptop, ketidakfahaman peserta dalam melaksanakan CAT dan lain-lain serta melakukan mitigasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode CAT dalam pelaksanaan seleksi CASN di Pemerintah Kota Bontang cukup efektif dalam pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dalam mengukur efektivitas tersebut (menurut teori Duncan) diuraikan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan : Tujuan seleksi CASN di lingkungan Pemerintah Kota Bontang dengan menggunakan metode CAT telah tercapai. dengan mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian, menciptakan standarisasi hasil ujian secara nasional dan meningkatkan transparansi, obyektivitas, keadilan, akuntabilitas, efisiensi, dan bebas dari KKN.
2. Integrasi : CAT yang telah terintegrasi dengan sistem dan aplikasi lain memiliki manfaat yaitu kolaborasi dengan lintas kementerian/Lembaga yang berbeda, memudahkan akses data secara *realtime*, mengoptimalkan sumber daya, *user interface* seragam dan konsisten, menghemat biaya, data dan informasi terpusat serta menekan risiko pencurian data.
3. Adaptasi : BKPSDM Kota Bontang telah melakukan adaptasi dengan perkembangan teknologi CAT melalui sosialisasi dan peningkatan kemampuan.

Faktor penghambat penerapan metode CAT dalam seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) di lingkungan Pemerintah Kota Bontang terdiri atas hambatan internal dan eksternal.

Upaya Mengatasi Hambatan penerapan metode CAT dalam seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) di lingkungan Pemerintah Kota Bontang yaitu:

1. Mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadi kerawanan munculnya gangguan dan hambatan.
2. Kolaborasi lintas perangkat daerah dan instansi.
3. Pemenuhan kebutuhan operasional serta sarana dan prasarana pendukung.
4. Membangun soliditas tim panitia seleksi daerah.
5. Sosialisasi kepada masyarakat disampaikan baik melalui pengumuman atau media sosial resmi Pemerintah Kota Bontang
6. Komunikasi dan konsultasi dengan Panitia seleksi nasional

Rekomendasi

Dalam rangka menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada pada Penerapan Metode CAT dalam pelaksanaan seleksi CASN ini, maka peneliti memberikan saran :

1. Memenuhi sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya seleksi dengan metode CAT agar dapat berjalan lebih efektif melalui proses pengadaan barang dan jasa berupa pengadaan komputer, meja dan kursi komputer serta genset.
2. Meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dengan pengadaan jaringan internet sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan CAT.

3. Mengusulkan penambahan SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang komputer.
4. Memberikan kisi-kisi materi ujian dan contoh soal CAT.
5. Memberikan pelatihan/simulasi CAT kepada peserta seleksi.
Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan seleksi CASN.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadun. (2009). *Teknologi Informasi Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. . Jakarta: Grafindo Jaya.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Purnaya, I. G. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). Efektivitas organisasi (terjemahan). In *Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Suaedi, F. dan B. W. (n.d.). *Revitalisasi Administrasi Negara,. Reformasi Birokrasi Dan E-. Governance*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Widodo, S. (2015). *Manajemen Sumberdaya Manusia : teori, perencanaan strategi, isu-isu utama dan globalisasi*. Bandung : Manggu Media.

Jurnal

- Albariu, Ridha Fitri dan Amalia, R. (2022). The Effectiveness Of The Computer Assisted Test (CAT) System In The Selection Of Candidates For Civil Servants In Baubau City, Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*.
- Nugraha, J. T. (2018). *E-Government Dan Pela*.